

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP HARGA
SAHAM**



SKRIPSI

Dosen Pembimbing:

Kinanthi Putri Ardiami S.E., M.Ak

Disusun oleh:

Moh. Milhaq Audak

No. Mahasiswa: 21312147

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE *SOCIAL* RESPONSIBILITY TERHADAP HARGA SAHAM**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai tingkat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika di
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Moh. Milhaq Audak

No. Mahasiswa : 21312147

Prodi Akuntansi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

“Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat bagian yang pernah diajukan sebelumnya di institusi lain untuk memperoleh gelar sarjana. Saya tidak mengetahui adanya karya atau pendapat dari orang lain yang telah saya gunakan tanpa referensi yang sesuai dalam naskah ini. Saya bersedia menerima konsekuensi atau sanksi apabila pernyataan ini ternyata tidak benar dimasa mendatang”

Yogyakarta, 19 juli 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular revenue stamp. The stamp is yellow with red and blue borders. It contains the text "10.000" in large red numbers, "METERAI TEMPEL" in black, and a unique code "DEAMX361729674" at the bottom.

(Moh Milhaq Audak)

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE *SOCIAL* RESPONSIBILITY TERHADAP HARGA SAHAM**



SKRIPSI

Disusun oleh:

Moh. Milhaq Audak

No. Mahasiswa: 21312147

Disahkan oleh,

Yogyakarta, 18 Juli 2025

Dosen Pembimbing,

(Kinanthi Putri Ardiami S.E., M.Ak)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP HARGA SAHAM**

Disusun oleh : MOH.MILHAQ AUDAK

Nomor Mahasiswa : 21312147

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 04 Agustus 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdu lillahi rabbil 'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan berkahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis & Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang seperti matahari di siang hari sehingga membuat kehidupan manusia menjadi lebih baik lagi.
3. Kedua orang tuaku yang telah memberikan banyak dukungan, doa serta memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan masa perkuliahan.
4. Kakak-kakku yang telah memberikan semangat terutama Moh. Mufti Darmawan yang telah menjadi donatur selama perkuliahan.
5. Bapak Johan Arifin, SE, M.Si, Ph.D, CFP, CIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Kinanthi Putri Ardiami S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing, memberi masukan, nasehat, saran dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan semoga ilmu yang didapat dapat bermanfaat di kemudian hari.
8. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu kepada penulis.
9. Teman seperjuangan Puput, Tasya, Fedillia, Rafli, dan aksa yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan berjuang bersama dalam proses memperoleh gelar sarjana in

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2025

Penulis,



Moh. Milhaq Audak

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Sinyal	12
2.1.2 Harga Saham	12
2.1.2.1 Pengertian Saham dan Harga Saham	12
2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	13
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	14
2.1.3.1 Profitabilitas	14
2.1.3.2 Kebijakan Dividen	15
2.1.3.3 Likuiditas	16
2.1.4 Corporate <i>Social</i> Responsbilty	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Hipotesis Penelitian.....	21
2.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham	21
2.3.2 Pengaruh kebijakan bdividen terhadap harga saham	22
2.3.3 Pengaruh likuiditas terhadap harga saham	23

2.3.4	Pengaruh Corporate <i>Social</i> Responsbilty terhadap harga saham ..	24
2.4	Kerangka Pemikiran	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		26
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.2	Jenis dan Sumber Data	27
3.3	Definisi dan Pengukuran variabel penelitian	27
3.3.1	Variabel dependen (Y).....	27
3.3.1.1	Harga Saham	27
3.3.2	Variabel Independen (X)	28
3.3.2.1	Profitabilitas	28
3.3.2.2	Kebijakan Dividen	28
3.3.2.3	Likuiditas	29
3.4	Metode analisis data	31
3.4.1	Analisis statistik Deskriptif.....	31
3.4.2	Pemilihan Metode Estimasi.....	32
3.4.3	Uji asumsi klasik.....	35
3.4.3.1	Uji Normalitas	35
3.4.3.2	Uji Multikolinearitas	35
3.4.3.3	Uji Autokorelasi	36
3.4.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.4.4	Regresi Data Panel	37
3.4.5	Pengujian Hipotesis.....	38
3.4.5.1	Uji T	38
3.4.5.2	Uji F	38
3.4.5.3	Koefisien Determinasi.....	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Data Penelitian	40
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	40
4.3	Penentuan Model Estimasi	43
4.3.1	Uji Chow	43
4.3.2	Uji Hausman	43
4.4	Uji Asumsi Klasik	44

4.4.1	Uji Normalitas	44
4.4.2	Uji Multikolinieritas	45
4.4.3	Uji Autokorelasi	45
4.4.4	Uji Hetoskedastisitas	46
4.5	Analisis Regresi Data Panel	47
4.6	Uji Hipotesis	48
4.6.1	Uji F	48
4.6.2	Uji T	49
4.6.3	Koefisien Determinasi.....	51
4.7	Pembahasan.....	52
4.7.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham.....	52
4.7.2	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham	54
4.7.3	Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham	55
4.7.4	Pengaruh CSR terhadap Harga Saham.....	57
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Keterbatasan.....	59
5.3	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN.....		66

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penentuan Sampel	40
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas	45
Tabel 4. 4 Hasil Uji Auto Korelasi	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Data Panel	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji T	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan	66
Lampiran 2 Harga Saham	67
Lampiran 3 Profitabilitas	68
Lampiran 4 Kebijakan Dividen	71
Lampiran 5 Corporate Social Responsibilty	77
Lampiran 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	79
Lampiran 7 Pemilihan Metode Estimasi	80
Lampiran 8 Uji Asumsi Klasik	81
Lampiran 9 Hasil Analisis Data Panel	84
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis	85

ABSTRAC

The purpose of this study was to determine how financial performance as measured by profitability, dividend policy, liquidity, and corporate social responsbilty affects stock prices. The samples used in this study amounted to 10 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2024, where the method used for sampling was purposive sampling. This study uses descriptive statistical tests, determination of estimation methods, classical assumption tests, panel regression analysis tests, determination coefficient tests, F tests, and t tests using the Eviews 12 program. The results showed that corporate social responsbilty has an effect on stock prices while profitability, dividend policy, and liquidity have no effect on stock prices,

Keywords: Profitability, Dividend Policy, Liquidity and Corporate social responsibility (CSR)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan yang di ukur dengan profitabilitas, kebijakan dividen, likuiditas, dan corporate *social* responsbilty memengaruhi harga saham.. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024, di mana metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, penentuan metode estimasi, uji asumsi klasik, uji analisis regresi panel, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t dengan menggunakan program Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan corporate *social* responsbilty berpengaruh terhadap harga saham sedangkan profitabilitas, kebijakan dividen, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham,

Kata kunci: Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Likuiditas dan *Corporate social responsibility* (CSR)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan wadah interaksi antar perusahaan atau instansi dengan masyarakat (Hasanah & Sulistyowati, 2023). Perusahaan dapat mendapatkan pendanaan jangka panjang melalui pasar modal, sedangkan masyarakat memiliki kesempatan untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan yang dapat mendapatkan keuntungan yang besar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pasar modal berfungsi sebagai instrumen yang mendukung keberlangsungan perekonomian di suatu negara. Kehadiran pasar modal membantu investor dan calon investor menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan baik atau buruk, sehingga bisa memudahkan investor dan calon investor untuk mengambil langkah untuk menjual maupun membeli saham (Arumuninggar & Mildawati, 2022).

Harga saham dapat dianggap sebagai salah satu parameter yang mencerminkan cara perusahaan dalam mengelola operasional dan kinerjanya. (Mahmud, 2018). Apabila harga suatu saham mengalami kenaikan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut bisa mengelolanya dengan baik. Harga saham tidak hanya menunjukkan nilai suatu perusahaan yang dibentuk oleh mekanisme pasar, tetapi juga menunjukkan ekspektasi investor terhadap prospek masa depan perusahaan berdasarkan informasi publik yang tersedia. Ketika perusahaan mampu mempertahankan harga sahamnya, investor maupun

calon investor akan lebih percaya kepada perusahaan tersebut (Auliya & Yahya, 2020).

Namun, ekspektasi dan perilaku investor terhadap harga saham juga sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal. Salah satu contohnya terjadi pada tahun 2019–2022, ketika pandemi COVID-19 menyebabkan ketidakstabilan ekonomi global yang berdampak signifikan pada pasar saham. Pandemi tidak hanya mengganggu sistem perdagangan saham, tetapi juga memengaruhi psikologi dan perilaku investor (Febriani & Azib Asroi, 2022). Akibatnya, investor menjadi lebih takut dan cenderung menghindari risiko saat melakukan investasi maupun saat perusahaan menerbitkan saham baru (Badwan & Awad, 2023).

Tahun 2023, kondisi global mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, ditandai dengan membaiknya indikator ekonomi dan meredanya ketidakpastian pasar. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga secara resmi menyatakan bahwa status darurat pandemi COVID-19 telah berakhir pada 5 Mei 2023. Seiring dengan hal tersebut, pasar saham diperkirakan akan mengalami pemulihan sejalan dengan membaiknya kondisi ekonomi dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah (Seven & Yılmaz, 2021). Sayangnya ada perusahaan yang harga sahamnya setelah pandemi COVID-19 masih mengalami penurunan salah satunya pada subsektor makanan dan minuman yang terdapat pada tabel di bawah ini

Nama Perusahaan	Tahun		Persentase
	2019 (des)	2023 (des)	
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 9.200	Rp 6.450	-29,89%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 11.150	Rp 10.575	-5,16%
PT Sekar Laut Tbk	Rp 1.610	Rp 282	-82,55%
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Rp 1.500	Rp 430	-71,33%
Delta Djakarta Tbk	Rp 6.700	Rp 3.530	-47,31%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat Penurunan harga saham yang signifikan, terutama pada PT Sekar Laut Tbk dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Penurunan harga saham dapat terjadi karena rasio keuangan perusahaan yang belum menunjukkan kestabilan (Susanti & Wirakusuma, 2022). Penurunan di atas mengindikasikan potensi permasalahan mendasar dalam kinerja internal perusahaan, salah satunya bisa berasal dari kinerja keuangan yang belum stabil seperti profitabilitas yang rendah, rasio likuiditas yang tidak optimal, atau ketidakkonsistenan dalam kebijakan dividen

Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kondisi internal perusahaan. Kondisi ini mencerminkan kinerja perusahaan yang secara umum menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional dan mencapai tujuan keuangannya. Kinerja perusahaan menjadi indikator penting untuk menilai apakah suatu perusahaan sedang mengalami pertumbuhan atau justru menghadapi penurunan (Zuliarni, 2015). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan

dapat diukur melalui beberapa aspek utama, yaitu tingkat profitabilitas yang mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, kebijakan dividen yang menunjukkan bagaimana perusahaan mendistribusikan laba kepada pemegang saham, serta likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Faktor pertama, profitabilitas merujuk pada keuntungan bersih yang dihasilkan dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil oleh sebuah perusahaan (Dermawan, 2019). Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa efektif operasional atau pengelolaan suatu perusahaan, untuk menghitung profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA), ROA adalah rasio menunjukkan bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik (Arumuninggar & Mildawati, 2022).

Selanjutnya, kebijakan dividen merupakan faktor penting dalam bidang pengambilan keputusan investasi. Ini berkaitan dengan penentuan apakah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau dipertahankan untuk upaya investasi prospektif. Pilihan ini punya pengaruh besar bagi para pemegang saham, karena jika perusahaan memutuskan untuk mendistribusikan keuntungan, itu mencerminkan bahwa perusahaan telah mencapai kinerja finansial yang baik (Lestari et al., 2023)

Pada penelitian ini Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah alat ukur untuk mengukur seberapa besar bagian dari dividen yang dibagikan dibandingkan dengan pendapatan bersih perusahaan. Apabila porsi laba yang ditahan meningkat, maka DPR akan cenderung semakin rendah. Ini menandakan bahwa perusahaan lebih memutuskan untuk menyimpan laba tersebut daripada membagikannya sebagai dividen kepada para pemegang saham. (Lestari et al., 2023).

Selanjutnya, rasio likuiditas merupakan indikator potensi risiko yang dihadapi oleh perusahaan karena ketidakmampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Ini dapat menghambat pelaksanaan operasi perusahaan, sehingga operasionalnya tidak bisa berjalan dengan normal (Arumuninggar & Mildawati, 2022).

Pada penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) yang merupakan ukuran yang digunakan untuk menganalisis stabilitas keuangan jangka pendek serta kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus dibayarkan pada waktunya. Perusahaan yang menunjukkan CR tinggi dianggap sebagai perusahaan yang mempunyai reputasi yang baik, sementara nilai *current ratio* yang terlalu rendah akan dipersepsikan sebagai indikasi yang kurang baik karena menunjukkan adanya manajemen yang buruk terkait sumber likuiditas (Dermawan, 2019). merupakan pedoman etika dalam proses bisnis sehingga tidak hanya menguntungkan satu pihak tetapi juga memberikan manfaat *social* dan lingkungan untuk mencapai tujuan ekonomi yang lebih

baik. CSR juga dapat diartikan sebagai bentuk investasi di masa yang akan datang, walaupun tidak memiliki dampak ekonomi secara langsung

Terakhir, *Corporate social responsibility* (CSR) kini menjadi salah satu isu penting yang banyak mendapat perhatian, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri dengan aktivitas yang bersentuhan langsung dengan lingkungan. CSR dianggap semakin relevan karena saat ini perusahaan tidak hanya dituntut untuk menyampaikan informasi keuangan kepada investor, kreditor, maupun calon pemodal, tetapi juga diharapkan menunjukkan kepedulian terhadap aspek *social* dan lingkungan di sekitar wilayah operasinya.(Sulaiman & Punawan, 2017). CSR juga memiliki peran sebagai landasan etika dalam kegiatan bisnis, yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan perusahaan dan kepentingan *social* maupun lingkungan. Melalui pelaksanaan CSR, perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan pihak internal, tetapi juga berupaya memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan (Global & Issn, 2021). Oleh karena itu perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga turut berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Program-program CSR yang efektif dapat meningkatkan citra perusahaan, memperkuat loyalitas konsumen, serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Hal ini pada akhirnya akan menciptakan nilai jangka panjang yang tidak hanya berdampak

pada kelangsungan bisnis perusahaan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan *social* dan pelestarian lingkungan hidup.

Penelitian mengenai profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan likuiditas terhadap harga saham telah dilakukan oleh berbagai penelitian sebelumnya. Namun, terdapat ketidakcocokan dalam hasil yang diperoleh dari variabel-variabel tersebut dalam penelitian yang ada. Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham telah dilakukan dan terdapat berbagai perbedaan. Salah satunya yang diteliti oleh Irfani & Anhar (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Arsyandra & Primasatya (2024) melakukan penelitian yang sama dengan hasil yang berbeda, dimana profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian tentang kebijakan dividen sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian. Salah satunya, penelitian oleh Ardiansyah,dkk (2020) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Dermawan (2019) dimana disebutkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian tentang likuiditas juga telah dilakukan berbagai penelitian. Salah satunya, penelitian oleh Dermawan, (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik yang ditemukan oleh Auliya & Yahya (2020) dimana disebutkan

bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian tentang CSR juga telah dilakukan berbagai penelitian. Salah satunya, penelitian oleh Sulistiana (2017) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan Sholihah & Susilo (2021) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian ini karena muncul fenomena penurunan harga saham pada beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman setelah masa pandemi COVID-19. Padahal secara logika, setelah pandemi mereda dan aktivitas ekonomi kembali normal, seharusnya kinerja perusahaan mulai meningkat dan harga saham juga mulai ikut naik. Namun kenyataannya, ada perusahaan yang harga sahamnya justru masih menurun. Selain itu, perkembangan ekonomi dan kondisi pasar yang berubah dapat mempengaruhi pengetahuan ini dengan konteks terkini. Dengan ini penulis ingin melanjutkan penelitian dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE *SOCIAL* RESPONSIBILITY TERHADAP HARGA SAHAM”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian di atas maka masalah – masalah yang akan di sajikan lebih lanjut dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk menguji apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham.
3. Untuk menguji apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.
4. Untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap harga saham

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada perusahaan yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara mengevaluasi kinerja keuangan.
2. Bagi investor, memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis rasio.
3. Bagi akademis, memberikan referensi tambahan untuk penelitian yang berkaitan dengan pengaruh harga saham.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas terkait teori-teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini, mengenai: latar belakang teori, referensi penelitian terdahulu untuk mendukung penjelasan, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang populasi penelitian dan sampel yang akan digunakan, sumber dan metode pengumpulan data, definisi variabel penelitian yang digunakan dan pengukurannya, serta metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV : DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis data, hasil penelitian empiris, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran terkait kesimpulan yang dibuat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan alasan di balik perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan dan informasi non-keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Sebagai akibat dari adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar (Ross, 1977). Teori ini dikembangkan oleh Ross (1977) berdasarkan teori *Modigliani-Miller*, yang mengungkapkan bahwa perusahaan berupaya untuk memberikan informasi positif kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan respon yang menguntungkan. Hal ini akan membedakan perusahaan tersebut dari perusahaan lain yang tidak memberikan informasi positif. Teori sinyal adalah konsep yang menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk menyampaikan informasi yang memberikan sinyal positif atau negatif kepada pihak terkait (Sulistiyanto, 2008).

2.1.2 Harga Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham dan Harga Saham

Saham merupakan instrumen keuangan yang menunjukkan kepemilikan atas sebuah perusahaan, sehingga para investor yang memegang saham memiliki hak untuk menerima dividen atau pembagian keuntungan lain yang disediakan oleh perusahaan. Saham adalah salah satu dari berbagai pilihan yang tersedia untuk berinvestasi. Dengan melakukan

investasi melalui saham sebuah perusahaan investor telah menempatkan dananya dengan harapan memperoleh keuntungan dari penjualan kembali saham tersebut di kemudian hari (Hermuningsih, 2018).

Harga suatu saham terbentuk akibat interaksi di pasar bursa, dimana para penjual dan pembeli melakukan proses tawar menawar. Investor membutuhkan informasi yang terkait dengan pembentukan harga saham untuk dapat mengambil keputusan yang terkait jual atau beli saham.

2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham yang ada di pasar cenderung berfluktuasi secara terus-menerus. Beberapa studi mengaitkan pergerakan harga saham dengan kinerja perusahaan, dimana kinerja yang baik akan berimplikasi pada peningkatan harga saham. Harga saham di pengaruhi berbagai faktor (Oktavia & Genjar, 2019).

- Faktor internal
 - a. Pengumuman laporan keuangan perusahaan
 - b. Pengumuman badan direksi menejemen
 - c. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan
- Faktor eksternal
 - a. Penguman inflasi, suku bungan, perunahan kurs valuta asing
 - b. Politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar
 - c. Kebijakan Pemerintah
 - d. Isu-isu baik dalam negeri maupun luar negeri

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan dalam mengelola sumber dayanya guna mencapai tujuan bisnis secara efisien dan efektif. Kinerja ini mencerminkan hasil keseluruhan dari aktivitas operasional, investasi, dan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dalam satu periode tertentu, serta menjadi cerminan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai usahanya (Tumandung et al., 2017). Dengan kata lain, kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana manajemen mampu menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan secara optimal berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi serta aturan pelaporan keuangan yang berlaku umum.

Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan biasanya dilakukan melalui analisis rasio-rasio keuangan yang terdiri atas beberapa kategori utama, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio kebijakan dividen. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio kebijakan dividen kebijakan dividen menunjukkan bagaimana perusahaan mendistribusikan laba kepada pemegang saham, sedangkan rasio likuiditas mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek

2.1.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menjelaskan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber

daya yang ada (Alfan & Suprihhadi, 2020). Ini penting untuk menilai efisiensi operasional perusahaan serta efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal. Dengan kata lain, profitabilitas memberikan gambaran sejauh mana perusahaan dapat merubah pendapatan menjadi keuntungan, sehingga menjadi indikator kinerja yang krusial dalam analisis keuangan. Rasio profitabilitas sering digunakan sebagai parameter perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Analisis terhadap rasio profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting bagi kreditur dan investor dalam penggunaan rasio profitabilitas ini tentu berbeda antara keduanya. Bagi investor, analisis rasio profitabilitas bertujuan untuk mengevaluasi laba yang diperoleh oleh perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan pinjaman (Alfan & Suprihhadi, 2020).

Untuk menghitung profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Retrun on Assets* adalah rasio menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba atas aset lancar. Semakin tinggi rasio profitabilitas semakin baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Peningkatan rasio profitabilitas akan berimbas pada tingginya harga saham perusahaan serta akan berkontribusi terhadap peningkatan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Arumuninggar & Mildawati, 2022).

2.1.3.2 Kebijakan Dividen

Dividen adalah alokasi pendapatan perusahaan kepada pemegang saham yang dilaksanakan secara proporsional yang relatif terhadap jumlah

saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham (Baridwan, 2004). Kebijakan dividen mengacu pada teknik yang dipakai oleh perusahaan untuk mendistribusikan dividen kepada pemegang saham. Kebijakan ini akan berdampak pada pandangan investor di pasar modal. Setiap perusahaan dapat menerapkan kebijakan dividen yang bervariasi, tergantung pada budaya dan karakteristik masing-masing perusahaan (Istanti, 2014).

Untuk mengukur Kebijakan dividen menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang merupakan alat untuk mengukur seberapa besar dividen yang akan di bagikan dibandingkan dengan pendapatan bersih perusahaan. Jika semakin tinggi porsi laba yang ditahan, maka DPR akan cenderung menurun (Lestari et al., 2023).

2.1.3.3 Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus dibayarkan pada waktunya (Hasanah & Sulistyowati, 2023). Rasio likuiditas berfungsi sebagai matrik penting untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang penting untuk mempertahankan operasi tanpa gangguan. Rasio likuiditas yang rendah dapat menggambarkan perusahaan pada risiko keuangan yang dapat berpotensi mengganggu kegiatannya dan merusak posisi pasarnya (Hayati, 2017).

Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yang merupakan ukuran yang umum digunakan untuk menganalisis stabilitas keuangan jangka pendek serta kapasitas suatu organisasi dalam memenuhi kewajibannya yang harus dibayarkan pada waktunya. Perusahaan yang menunjukkan CR tinggi dianggap sebagai entitas yang mempunyai reputasi yang baik, sementara nilai current ratio yang terlalu rendah akan di persepsikan sebagai indikasi yang kurang baik karena menunjukkan adanya manajemen yang buruk terkait sumber likuiditas (Dermawan, 2019)

2.1.4 Corporate *Social* Responsibility

Corporate social responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab yang diemban oleh perusahaan atau organisasi dalam menjalankan bisnisnya, tidak hanya untuk mencapai keuntungan finansial, tetapi juga untuk memberikan kontribusi *social* dan menjaga kelestarian lingkungan. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, *social*, dan lingkungan, sehingga perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingan internal, tetapi juga memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat dan alam. Dengan menjalankan CSR secara seimbang, perusahaan dapat membangun fondasi yang kuat untuk mencapai keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Sholihah & Susilo, 2021). Pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk lebih peduli terhadap tanggung jawab *social* dan lingkungan yang menjadi bagian dari aktivitas usahanya. Melalui hal ini, perusahaan diharapkan dapat

meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungannya serta berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup secara berkelanjutan (Yogaswara & Sari, 2022).

Tanggung jawab *social* perusahaan merupakan bentuk kewajiban yang tidak dapat dihindari, karena keberadaan perusahaan tidak hanya berperan sebagai entitas ekonomi yang berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga sebagai bagian dari lingkungan hidup dan komunitas *social* di sekitarnya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menjalankan perannya secara berimbang antara aspek ekonomi, *social*, dan lingkungan. Pandangan ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang diusung oleh Global Reporting Initiative (GRI), di mana perusahaan diharapkan menjadi aktor aktif dalam menjaga keberlanjutan ekosistem dan kehidupan *social* di sekitarnya. (GRI) (Sulaiman & Punawan, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, <i>leverage</i> , dan profitabilitas terhadap harga saham	Dependen: Harga saham Independen: Kebijakan dividen,	Kebijakan dividen, <i>leverage</i> , dan profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap harga saham,

	perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 (Saputro, 2019)	leverage, dan profitabilitas	sedangkan likuiditas memiliki pengaruh negatif.
2.	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan kebijakan dividen terhadap harga saham (Maulidyati, 2019)	Dependen: Harga Saham Independen: Profitabilitas, kebijakan dividen, dan <i>leverage</i>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini berarti jika profitabilitas mengalami peningkatan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti, jika kebijakan dividen mengalami peningkatan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan.
3	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan kebijakan	Dependen: Harga saham	Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA

	dividen terhadap harga saham (Indriani, 2022)	Independen: Profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen	berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>leverage</i> yang diproksikan dengan DER secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham.
4	Pengaruh Profitabilitas, kebijakan dividen dan likuiditas terhadap harga saham yang terdaftar di BEI (Arumuninggar & Mildawati, 2022)	Dependen: Harga saham Independen: Profitabilitas, kebijakan dividen, dan likuiditas	Profitabilitas (Return On Asset) berpengaruh positif terhadap harga saham, Leverage (Debt to Equity Ratio) tidak berpengaruh terhadap harga saham, likuiditas (Current Ratio) tidak berpengaruh terhadap harga saham
5.	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas,	Dependen: Harga saham	Rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), solvabilitas

	dan aktivitas terhadap Harga Saham (Dermawan, 2019)	Independen: Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas	(DER), dan aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.
6	Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate <i>Social</i> Responsbilty Terhadap Harga Saham (Sulistiana, 2017)	Dependen: Harga saham Independen: Profitabilitas dan pengungkapan corporate <i>social</i> responsibility	CSR terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan Profitabilitas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham,

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Teori sinyal (Signalling theory) menjelaskan bahwa perusahaan perlu memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan, guna mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Salah satu sinyal yang dapat disampaikan adalah rasio keuangan, khususnya profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Irfani & Anhar, 2019). Ketika perusahaan mampu menunjukkan nilai profitabilitas

yang tinggi misalnya melalui indikator Return on Assets (ROA) maka hal tersebut menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek keuangan yang baik dan layak dipercaya oleh investor.

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dan terdapat berbagai perbedaan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Irfani & Anhar (2019) menunjukkan bahwa hasil penelitian profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Arsyandra & Primasatya (2024) melakukan penelitian yang sama dengan hasil yang sama, dimana profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesisnya adalah **“H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham”**.

2.3.2 Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham, yang mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan investor (Istanti, 2014). Dalam perspektif teori sinyal, kebijakan dividen dapat digunakan sebagai sinyal positif oleh perusahaan untuk menunjukkan stabilitas dan prospek keuangan yang baik. Pembayaran dividen yang konsisten atau meningkat memberikan sinyal bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, sehingga mampu menarik kepercayaan investor dan meningkatkan citra perusahaan di pasar modal.

Penelitian tentang kebijakan dividen sebelumnya telah dilakukan beberapa peneliti. Salah satunya penelitian oleh Ardiansyah,dkk (2020) yang menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sama ditemukan oleh Arumuninggar & Mildawati (2022) menyebutkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesisnya adalah **H3: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.**

2.3.3 Pengaruh likuiditas terhadap harga saham

Teori sinyal berperan penting dalam menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal untuk mengurangi ketidakpastian pasar (Ross, 1977). Dalam hal ini, likuiditas menjadi salah satu indikator yang digunakan perusahaan untuk meyakinkan investor bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam bata saman. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2015) Ketika rasio ini tinggi, perusahaan dianggap mampu menjaga stabilitas kas dan manajemen keuangan sehari-hari, sehingga mengirimkan sinyal bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid dan minim risiko gagal bayar. Sinyal ini penting bagi investor, terutama yang memperhatikan risiko likuiditas dalam keputusan investasinya. Oleh karena itu, tingkat likuiditas yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan dan memperkuat kepercayaan pasar. (Lubis et al., 2021).

Penelitian tentang likuiditas telah banyak dilakukan, salah satunya oleh Dermawan (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang sama dilakukan oleh Auliya & Yahya (2020) dimana disebutkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesisnya adalah **“H4 : likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham”**.

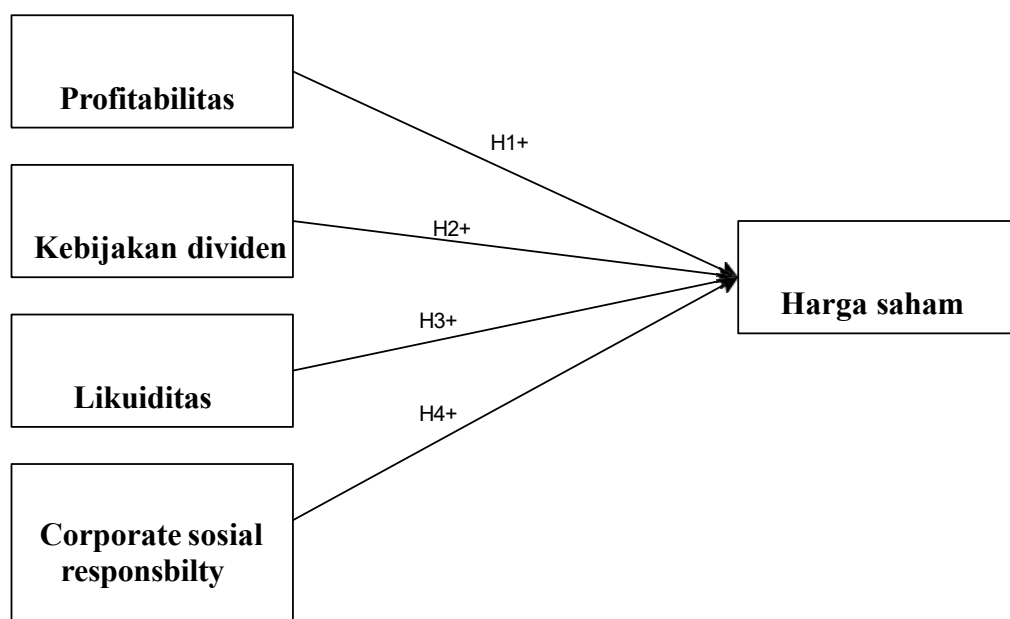
2.3.4 Pengaruh Corporate *Social* Responsibility terhadap harga saham

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dapat menyampaikan informasi positif kepada publik sebagai upaya mengurangi asimetri informasi (Ross, 1977). Dalam konteks ini, *Corporate social responsibility* (CSR) menjadi salah satu bentuk sinyal non-keuangan yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, *social*, dan tata kelola yang baik. CSR mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab *social* dan lingkungan, baik di dalam maupun di luar perusahaan (Siwalankerto, 2015). Ketika perusahaan aktif dan konsisten menjalankan program CSR, hal ini mengirimkan sinyal bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial semata, tetapi juga pada keberlanjutan dan etika usaha. Sinyal ini dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga berdampak positif terhadap persepsi pasar dan nilai saham perusahaan (Sholihah & Susilo, 2021).

Penelitian tentang CSR telah banyak dilakukan, salah satunya oleh Fitri Novianti & Serli Oktapiani (2023) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang sama dilakukan Sulistina (2017) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesisnya adalah **“H4 : CSR berpengaruh positif terhadap harga saham”**.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menunjukkan keseluruhan objek atau subjek yang berfungsi sebagai titik fokus penelitian. Sampel merupakan kumpulan objek atau subjek yang dipilih dari suatu populasi dan memiliki karakteristik yang menunjukkan populasi secara keseluruhan. Populasi yang akan diteliti yaitu seluruh perusahaan sektor barang konsumsi khususnya pada perusahaan *food and beverage* yang telah mengungkapkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. karena muncul fenomena penurunan harga saham pada beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman setelah masa pandemi COVID-19. Padahal secara logika, setelah pandemi mereda dan aktivitas ekonomi kembali normal, seharusnya kinerja perusahaan mulai meningkat dan harga saham juga mulai ikut naik. Namun kenyataannya, ada perusahaan yang harga sahamnya justru masih menurun

Metode Penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang digunakan dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria spesifik yang ditentukan berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan *food and beverage* pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024

- b. Perusahaan yang memiliki semua data yang akan diteliti
- c. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap dan telah di audit

3.2 Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, yaitu data rasio keuangan perusahaan.
- b. Sumber data penelitian ini adalah data keuangan dan laporan tahunan perusahaan food and beverage pada sektor barang dan konsumsi.
- c. Data yang di laporan keuangan yang diperoleh dari wibsite resmi Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id

3.3 Definisi dan Pengukuran variabel penelitian

3.3.1 Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang dikenal sebagai variabel independen. Kategori variabel ini sering dikonseptualisasikan sebagai hasil dari suatu efek dan juga dapat ditetapkan sebagai variabel konsekuensi (Liana, 2009).

3.3.1.1 Harga Saham

Harga pasar suatu saham mewakili penilaian yang ditetapkan untuk saham tertentu di pasar bursa pada saat waktu tertentu. Pembentukan harga saham dipengaruhi pengaruh pelaku pasar dan dipastikan melalui proses negosiasi yang terkait dengan ekuitas di pasar modal. Dalam penelitian ini,

harga saham yang digunakan adalah harga saham lima hari setelah laporan keuangan telah di audit

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menawarkan penjelasan atau memberikan pengaruh pada variabel lain (Liana, 2009). Variabel ini dianggap sebagai variabel bebas karena nilainya tidak tergantung pada variabel lain dalam penelitian

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada keuntungan bersih yang dihasilkan dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil oleh sebuah perusahaan (Dermawan, 2019). Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa efektif operasional atau pengelolaan suatu perusahaan. Untuk menghitung profitabilitas menggunakan *Return on Equity* (ROE), ROE adalah rasio menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif. Perusahaan yang memiliki ROE tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi dan mengelola modalnya secara efisien, sehingga dapat menghasilkan laba yang signifikan. Untuk rumus ROA sebagai berikut :

$$ROA = LABA \text{ SETELAH PAJAK} \div TOTAL \text{ ASET} \times 100\%$$

3.3.2.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu pertimbangan utama dalam keputusan investasi. Ini berhubungan dengan apakah keuntungan yang

didapat oleh perusahaan akan diserahkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan untuk keperluan investasi di masa depan. Pilihan ini punya pengaruh besar bagi para pemegang saham, karena jika perusahaan memutuskan untuk mendistribusikan keuntungan, itu mencerminkan bahwa perusahaan telah mencapai kinerja finansial yang baik (Lestari et al., 2023).

Pada penelitian ini, Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dividen yang akan di bagikan dibandingkan dengan pendapatan bersih perusahaan. untuk rumus DPR sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \text{TOTAL DIVIDEN} \div \text{NET INCOME} \times 100\%$$

3.3.2.3 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan indikator potensi risiko yang dihadapi oleh perusahaan karena ketidakmampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Ini dapat menghambat pelaksanaan oprasi perusahaan, sehingga operasionalnya tidak bisa berjalan dengan normal (Arumuninggar & Mildawati, 2022). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yang merupakan ukuran umum yang digunakan untuk menilai solvabilitas jangka pendek serta kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya pada saat jatuh tempo, untuk menghitung CR sebagai berikut:

$$\text{CR} = \text{AKTIVA LANCAR} \div \text{HUTANG LANCAR}$$

3.3.2.4 Corporate *Social Responsibility*

Corporate social responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab yang diemban oleh perusahaan atau organisasi dalam menjalankan bisnisnya, tidak hanya untuk mencapai keuntungan finansial, tetapi juga untuk memberikan kontribusi *social* dan menjaga kelestarian lingkungan. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, *social*, dan lingkungan, sehingga perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingan internal, tetapi juga memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat dan alam. Dengan menjalankan CSR secara seimbang, perusahaan dapat membangun fondasi yang kuat untuk mencapai keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Sholihah & Susilo, 2021). Perusahaan tidak boleh hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, melainkan juga harus aktif dalam memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini mencerminkan bahwa keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari kinerja finansialnya, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan tersebut mampu menunjukkan kepeduliannya terhadap nilai-nilai *social* dan lingkungan

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel *Corporate social responsibility* (CSR) menggunakan acuan standar pengungkapan yang umum dipakai, yaitu pedoman pelaporan yang dikembangkan oleh Global Reporting Initiative (GRI)

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan. Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor setiap perusahaan, dengan menggunakan indeks csr yaitu :

$$CSRDI = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

CSRDI = *Corporate social responsibility* Disclosure Index
perusahaan

n = Jumlah item untuk perusahaan,
untuk ekonomi n = 9
untuk lingkungan n= 34, dan
social n = 48, total keseluruhan item n = 91

Xi = dummy variabel
jika item diungkapkan;0 jika item i tidak diungkapkan

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah pendekatan penelitian yang menampilkan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2018). Analisis ini dilakukan dengan melihat rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi

3.4.2 Pemilihan Metode Estimasi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa regresi data panel, yaitu metode regresi yang menggabungkan data cross section dan time series. Penggunaan regresi data panel memiliki beberapa keuntungan, seperti meningkatkan jumlah pengamatan, menyediakan informasi yang lebih lengkap, serta memberikan solusi yang lebih optimal. Untuk mengolah data dan mendapatkan hasil regresi, digunakan software Eviews 12.

Penentuan metode estimasi dalam regresi data panel terdapat tiga metode estimasi yaitu :

- a. Common Effect Model adalah salah satu pendekatan dalam analisis data panel yang menggabungkan data lintas perusahaan (cross-section) dan data runtut waktu (time series), namun tidak memperhitungkan adanya perbedaan karakteristik antar unit observasi maupun antar waktu. Model ini mengasumsikan bahwa perilaku setiap perusahaan bersifat seragam atau konsisten sepanjang periode pengamatan. Estimasi dalam model ini dilakukan dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) atau dikenal juga sebagai metode kuadrat terkecil (Widarjono, 2005)
- b. Fixed effect model digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan intersep antar perusahaan dalam data panel. Model ini memanfaatkan variabel dummy untuk menangkap karakteristik khusus dari masing-masing perusahaan yang tidak dapat diamati

secara langsung. Meskipun model ini mengasumsikan bahwa nilai kemiringan (slope) antar perusahaan (Widarjono, 2005).

- c. Random effect model. digunakan ketika terdapat kemungkinan bahwa gangguan (error) dalam model saling berkaitan antara waktu dan antar individu (perusahaan). Berbeda dengan FEM, model ini mengakomodasi perbedaan antar perusahaan melalui komponen error-nya, bukan dengan variabel dummy. Estimasi dalam REM dilakukan menggunakan metode Generalized Least Square (GLS), yang dirancang untuk menghasilkan estimasi yang efisien ketika terdapat korelasi dalam error term (Widarjono, 2005)

Dalam menentukan estimasi parameter model dengan data panel, dapat menggunakan tiga uji yaitu :

3.4.2.1 Uji Chow

Uji chow yaitu menguji untuk menentukan model antara common effect atau fixed effect yang lebih tepat digunakan.

Hipotesis:

H_0 = Common Effect Model (CEM) probabilitas > 0.05

H_1 = Fixed Effect Model (FEM) probabilitas < 0.05

Interpretasi dari Uji Chow yaitu, jika nilai probabilitas cross- section Chi-square > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, sehingga model yang terpilih adalah Common Effect Model. Jika nilai probabilitas cross-section Chi-square < 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga model yang

dipilih adalah Fixed Effect Model. Jika Common Effect Model terpilih, maka uji lanjutan yang perlu dilakukan adalah uji Lagrange- Multiplier (LM). Sebaliknya, jika Fixed Effect Model yang terpilih, maka uji lanjutan yang perlu dilakukan adalah uji Hausman.

3.4.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara Fixed Effect dan Random Effect dalam analisis data panel. Uji ini membantu melihat apakah perbedaan individu memiliki hubungan dengan variabel independen dalam model. Hipotesis:

H_0 = Random Effect Model (REM) probabilitas > 0.05

H_1 = Fixed Effect Model (FEM) probabilitas < 0.05

Interpretasi Uji Hausman yaitu, Jika nilai probabilitas Cross Section Chi-Square > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, sehingga model yang terpilih adalah Random Effect Model. Jika nilai probabilitas Cross Section Chi-Square < 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga model yang terpilih adalah Fixed Effect Model. Jika Fixed Effect Model yang terpilih, maka tidak perlu dilakukan pengujian tambahan, termasuk uji Lagrange-Multiplier (LM). Namun, jika Random Effect Model yang terpilih, maka uji lanjutan yang perlu dilakukan adalah uji Lagrange- Multiplier (LM)

3.4.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) yaitu uji untuk memilih antara model random effect atau common effect yang lebih tepat digunakan.

Hipotesis:

H0 = Common Effect Model (CEM) probabilitas > 0.05

H1 = Random Effect Model (REM) probabilitas < 0.05

Interpretasi Uji Lagrange Multiplier (LM) yaitu, jika nilai probabilitas cross-section Chi-square > 0.05 , maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak, sehingga model yang terpilih adalah Common Effect Model. Jika nilai probabilitas cross-section Chi-square < 0.05 , maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, sehingga model yang dipilih adalah Random Effect Model.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah variabel residu atau gangguan dalam model regresi sesuai dengan distribusi normal (Ghozali, 2018). Teknik yang digunakan untuk melakukan penilaian normalitas ini adalah uji *Jarque-Jera*. Kriteria yang ditetapkan menetapkan bahwa data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi melebihi 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tidak mematuhi distribusi normal

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang diterapkan dalam penelitian (Ghozali, 2018). Uji

multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel bebas tersebut, karena hal ini dapat memengaruhi keakuratan estimasi parameter (Ghozali, 2018). Kriteria untuk lolos uji multikolinearitas jika nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0.85, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai korelasi lebih dari 0.85, maka terdapat indikasi adanya masalah multikolinearitas.

3.4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan adanya korelasi antara periode t dan periode sebelumnya ($t-1$), dalam konteks model regresi. Jika korelasi semacam itu diidentifikasi, itu ditetapkan sebagai masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi ketika hasil suatu pengamatan dipengaruhi oleh hasil pengamatan sebelumnya, karena residu atau selisih antara nilai yang diprediksi dan nilai sebenarnya tidak benar-benar acak, melainkan saling berhubungan satu sama lain dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2018).

Cara mendeteksi dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan ketentuan nilai probabilitas $> 0,05$

3.4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan apakah ada perbedaan dalam varians residu di berbagai pengamatan dalam model regresi. Ketika varians residual tetap seragam di seluruh pengamatan, fenomena ini disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, ketika varians menunjukkan variabilitas itu disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan heteroskedastisitas atau model regresi. Adapun kriteria untuk lolos uji heteroskedastisitas adalah apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$.

3.4.4 Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi profitabilitas, kebijakan dividen, likuiditas, dan corporate social responsbilty, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Harga saham perusahaan ke- i pada tahun ke- t

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefiensi Regresi

X_1 = Variabel Profitabilitas

X_2 = Variabel *Leverage*

- X_3 = Variabel Kebijakan Dividen
- X_4 = Variabel Corporate *Social* Responsbilty
- ε = Standar *Error*
- i = Entitas (Perusahaan)
- t = Waktu (Periode)

3.4.5 Pengujian Hipotesis

3.4.5.1 Uji T

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa signifikan pengaruh dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *p value* dari masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikan yang digunakan. Penentuan nilai *p value* menggunakan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018).

1. Apabila $p\ value \leq 0,05$ dan berkoefisien regresi positif maka, hipotesis berpengaruh signifikan positif diterima
2. Apabila $p\ value \leq 0,05$, dan berkoefisien regresi negatif maka hipotesis berpengaruh negatif diterima
3. Hipotesis ditolak apabila hasil uji T menunjukkan bahwa $p\ value \geq 0,05$

3.4.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat atau belum (Ghozali, 2018). Pada pengujian ini menggunakan *significance level* yaitu 0,05 atau 5%

1. Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian baik
2. Jika tingkat signifikansi $\geq 0,05$ maka model yang digunakan tidak signifikan

3.4.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018)

Keterbatasan signifikan yang terkait dengan pemanfaatan koefisien penentuan terletak pada bias yang muncul dari jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Dimasukkannya setiap variabel independen tambahan akan mengarah pada augmentasi nilai R , tanpa harus menunjukkan apakah variabel memberikan efek yang berarti pada variabel dependen (Ghozali, 2018)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, khususnya perusahaan sub-sektor food and beverage yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021 hingga 2024. Dari total 30 perusahaan yang menjadi populasi awal, hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*.

Tabel 4.1 Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024	30
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di tahun 2021-2024	20
3.	Jumlah Sampel	10
4.	Jumlah sampel total	40

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah pendekatan penelitian yang menampilkan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, data yang dianalisis secara deskriptif meliputi jumlah data, nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai

maksimum, serta standar deviasi. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, leverage, kebijakan dividen dan corporate *social* responsibilty sebagai variabel independen, sedangkan harga saham perusahaan berperan sebagai variabel dependen. Adapun hasil dari analisis statistik deskriptif ditampilkan sebagai berikut

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std.Deviation
Profitabilitas	40	0.05	0.929	0.11956	0.136187
Kebijakan Dividen	40	0.010	1.699	0.44459	.441816
Likuiditas	40	1.190	13.309	3.24020	2.523490
CSR	40	0.253	0.516	0.37610	0,056060
Harga Saham	40	129	10550	2686.93	2999.057

Sumber: Eviews Terlampir

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa:

1. Variabel Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset*. Dari 40 data yang di observasi, nilai ROA minimum sebesar 0,05 pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2022. Nilai ROA maksimum sebesar 0,929 pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry and trading company Tbk pada tahun 2023. Nilai ROA rata-rata sebesar 0,1195 dan nilai standar deviasi ROA sebesar 0,136187
2. Variabel Kebijakan Dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan hasil observasi terhadap 40 data perusahaan, diperoleh nilai DPR minimum sebesar 0,010 yang dimiliki oleh perusahaan Sekar Laut tahun 2021 Tbk, sedangkan nilai maksimum mencapai 1,699 pada perusahaan Campina Ice Cream

Industry Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata DPR tercatat sebesar 0,44459 dengan standar deviasi sebesar. 0,441816

3. Variabel Likuiditas pada penelitian ini di ukur *menggunakan Curren Ratio* Berdasarkan hasil observasi terhadap 40 data perusahaan, diperoleh nilai CR minimum sebesar 1,190 pada perusahaan Sariguna Primatirta pada tahun 2022 sedangkan nilai maksimum sebesar 13,309 pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2021 Nilai rata-rata CR tercatat sebesar 3,240 dengan standar deviasi sebesar 2,523490
4. Variabel CSR pada penelitian ini di ukur *indexs GRI*. Berdasarkan hasil observasi terhadap 40 data perusahaan, diperoleh nilai indexs minimum sebesar 0,253 pada perusahaan Sekar Laut tahun tahun 2024 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,516 pada perusahaan Mayora Indah Tbk pada tahun 2024. Nilai rata-rata indeks tercatat sebesar 0,37610 dengan standar deviasi sebesar 0,056060
5. Variabel harga saham pada penelitian ini di ukur menggunakan harga saham lima hari setelah tanggal audit. Berdasarkan hasil observasi terhadap 40 data perusahaan, diperoleh harga saham minimum sebesar 129 pada perusahaan Sekar Laut tahun tahun 2023 sedangkan nilai maksimum sebesar 10.550 pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2024. Nilai rata-rata harga saham tercatat sebesar 2686.93 dengan standar deviasi sebesar 2999.057

4.3 Penentuan Model Estimasi

4.3.1 Uji Chow

Effects Test	Statistic	Df	Prob.
Cross section F	12.648352	(9,26)	0,0000
Cross section Chi Square	67.294715	9	0,0000

Sumber: Eviews Terlampir

Berdasarkan tabel, hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai Probability Cross-Section Chi-Square adalah 0,031. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Selanjutnya, perlu dilakukan uji Hausman sebagai tahap pengujian lanjutan.

4.3.2 Uji Hausman

Effects Test	Statistic	D f	Prob.
Cross section F	3.372051	4	0,0397

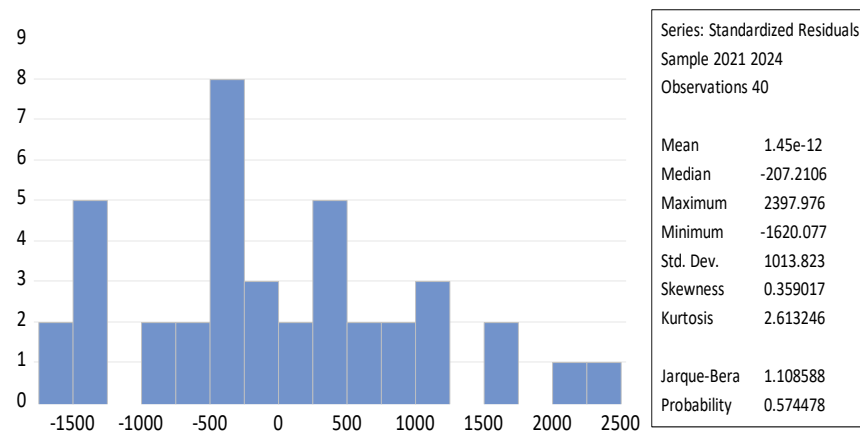
Sumber: Eviews Terlampir

Berdasarkan tabel hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai Probability Cross-Section Chi-Square sebesar 0,0397. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah Fixed Effect Model, sehingga tidak diperlukan uji lanjutan.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah variabel residu atau gangguan dalam model regresi sesuai dengan distribusi normal (Ghozali, 2018). Teknik yang digunakan untuk melakukan penilaian normalitas ini adalah *Jarque-Jera*. Kriteria yang ditetapkan menetapkan bahwa data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi melebihi 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tidak mematuhi distribusi normal (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output eviews, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,574. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang diterapkan dalam penelitian (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas

	Profitabilitas	Kebijakan dividen	Likuiditas	Corporate social responsbilty
Profitabilitas	1,000	0,0415	0,2386	-0,1968
Kebijakan dividen	0,0415	1,000	0,5467	-0,2392
Likuiditas	0,238	0,5467	1,0000	-0,4011
Corporate Social Responsbilty	-0,1968	-0,2392	-,0,4011	1,0000

Sumber: Eviews Terlampir

Berdasarkan tabel, hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien antara variabel independen bernilai kurang dari 0,8 dan tidak ada nilai yang melebihi batas tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan adanya korelasi antara periode t dan periode sebelumnya ($t-1$), dalam konteks model regresi. Jika korelasi semacam itu diidentifikasi, itu ditetapkan sebagai masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi ketika hasil suatu pengamatan dipengaruhi oleh hasil pengamatan sebelumnya, karena residu atau selisih antara nilai yang diprediksi dan nilai sebenarnya tidak benar-benar acak, melainkan saling berhubungan satu sama lain dari waktu ke waktu

Berikut ini adalah hasil dari auto korelasi

Tabel 4. 4 Hasil Uji Auto Korelasi

Prob. F (2,13)	0.4251
Prob. Chi-Square(2)	0,2362

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Probabilitasnya adalah sebesar $0,2362 > 0,05$. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi auto korelasi

4.4.4 Uji Hetoskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan apakah ada perbedaan dalam varians residu di berbagai pengamatan dalam model regresi. Ketika varians residual tetap seragam di seluruh pengamatan, fenomena ini disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, ketika varians menunjukkan variabilitas itu disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan heteroskedastisitas atau model regresi. Adapun kriteria untuk lolos uji heteroskedastisitas adalah apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Batas	Keterangan
Profitabilitas	0,081	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kebijakan Dividen	0,052	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas

Likuiditas	0,426	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
CSR	0,7052	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Output Eviews terlampir

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel profitabilitas, kebijakan deviden, likuiditas, dan CSR terhadap harga saham perusahaan.

4.5 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coeffient	Std. Error	Prob	Kesimpulan
Profitabilitas	806,5075	814.4539	0.3311	H1 ditolak
Kebijakan dividen	-567,6440	435.0963	0.2034	H2 ditolak
Likuiditas	0.0047098	0.07490	0.9503	H3 ditolak
Corporate social responsbilty	56,07406	26,04222	0,0408	H4 diterima

Sumeber: Eviews Terlampir

Dari tabel tersebut, perhitungan regresi linier berganda menggunakan program eviews didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 5286.123 + 806.5075 - 567.6440 + 0.0047098 + 56,07406$$

Penjelasan angka-angka dalam persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta = 5286.123

Artinya, terdapat hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen, di mana kenaikan pada variabel independen akan diikuti oleh kenaikan pada variabel dependen.

2. $X_1 = 806.5075$

Artinya, setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan

3. $X_2 = -567.6440$

Artinya, apabila kebijakan dividen mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan cenderung mengalami penurunan

4. $X_3 = 0.0047098$

Artinya jika likuiditas meningkat sebesar satu satuan maka harga saham perusahaan akan cenderung meningkat

5. $X_4 = 56,07406$

Artinya jika CSR meningkat sebesar satu satuan maka harga saham perusahaan akan cenderung meningkat

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat atau belum (Ghozali, 2018). Pada pengujian ini menggunakan *significance level* yaitu 0,05 atau 5%

1. Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian baik

2. Jika tingkat signifikansi $\geq 0,05$ maka model yang digunakan tidak signifikan

Berikut ini hasil dari uji f :

Tabel 4. 7 Hasil Uji F

R-squared	0.31264	Mean dependent var	2686.93
Adjusted R-Squared	0.23409	S.D. dependent var	2999.057
S.E. of regression	1070.188	Akaike info criterion	16.90552
Sum squared resid	40085618	Schwarz criterion	17.11663
Log likelihood	-333.1105	Hannan-Quinn criter	16.98185
titikF-statistic	3.980019	Durbin-Watson stat	1,861582
Prob(F-statistic)	0.009154		

Sumber: Eviews Terlampir

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, nilai nilai signifikansi 0,009 berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai signifikansi (p value) $\leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan baik atau signifikan.

4.6.2 Uji T

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa signifikan pengaruh dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai p value dari masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikan yang digunakan. Penentuan nilai p value menggunakan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018).

1. Apabila $p\text{ value} \leq 0,05$ dan berkoefisien regresi positif maka, hipotesis berpengaruh signifikan positif diterima
2. Apabila $p\text{ value} \leq 0,05$, dan berkoefisien regresi negatif maka hipotesis berpengaruh negatif diterima
3. Hipotesis ditolak apabila hasil uji T menunjukkan bahwa $p\text{ value} \geq 0,05$

Tabel 4. 8 Hasil Uji T

Variabel	Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham	.131	0.3311	H1 tidak didukung
Kebijakan Dividen	Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham	.133	0.2034	H2 tidak didukung
Likuiditas	Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham	-.056	0.9503	H3 tidak didukung
CSR	CSR berpengaruh positif terhadap harga saham	.570	0,040	H4 didukung

Sumber: Output Eviews terlampir

Dari hasil uji t yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas (X1) sebesar 0,3311, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y).

2. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel kebijakan dividen (X_2) adalah sebesar 0,2034, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y).
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel likuiditas (X_3) adalah 0,9503, yang jauh melebihi tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.
4. Berdasarkan hasil regresi, nilai koefisien untuk variabel CSR (X_4) sebesar 56,07406 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,0408 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap harga saham

4.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 dibatasi dalam interval mulai dari nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel dependen hanya dapat dijelaskan sampai batas minimal, sedangkan nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen hampir seluruhnya mahir dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018)

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh hasil Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,234 Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 23,4% harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia mampu dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya 76,6%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.7 bagiPembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, likuiditas, dan CSR terhadap harga saham. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian regresi yang telah dilakukan:

4.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut terbukti dengan p-value 0,375 lebih beasr dari 0,05. Profitabilitas merupakan rasio yang menjelaskan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Alfan & Suprihhadi, 2020). Dengan kata lain, profitabilitas memberikan gambaran sejauh mana perusahaan dapat merubah pendapatan menjadi keuntungan, sehingga menjadi indikator kinerja yang krusial dalam analisis keuangan. Rasio profitabilitas sering digunakan sebagai parameter perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Analisis terhadap rasio profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting bagi kreditur dan investor dalam

penggunaan rasio profitabilitas ini tentu berbeda antara keduanya bagi investor, (Alfan & Suprihhadi, 2020).

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan Teori Sinyal (Signaling Theory) yang dikemukakan oleh Ross (1977), efek sinyal hanya terjadi apabila informasi yang disampaikan dianggap relevan dan baru oleh pasar. Dalam konteks ini, indikator profitabilitas seperti ROA sudah merupakan informasi standar yang rutin dipublikasikan dalam laporan keuangan. Artinya, informasi ini sudah diprediksi atau diasumsikan oleh investor, sehingga tidak lagi memberikan sinyal tambahan yang cukup kuat untuk memengaruhi harga saham secara signifikan (Hasanah & Sulistyowati, 2023). Meskipun secara teoritis profitabilitas memiliki potensi untuk memberikan sinyal positif terhadap prospek perusahaan, dalam praktiknya efek sinyal tersebut menjadi lemah ketika informasi yang disampaikan sudah bersifat umum dan dapat diantisipasi oleh pasar.

Hasil Penelitian diatas tersebut sejalan dengan Hasanah & Sulistyowati (2023) dan Jamaris et al., (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Arumuninggar & Mildawati, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham

4.7.2 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut terbukti dengan p-value 0,434 lebih besar dari 0,05. Dividen adalah alokasi pendapatan perusahaan kepada pemegang saham yang dilaksanakan secara proporsional yang relatif terhadap jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham (Baridwan, 2004). Kebijakan dividen mengacu pada teknik yang dipakai oleh perusahaan untuk mendistribusikan dividen kepada pemegang saham. Kebijakan ini akan berdampak pada pandangan investor di pasar modal. Setiap perusahaan dapat menerapkan kebijakan dividen yang bervariasi, tergantung pada budaya dan karakteristik masing-masing perusahaan (Istanti, 2014).

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. besar atau kecilnya dividen yang dibagikan tidak memengaruhi harga saham. Hal ini dapat dijelaskan karena investor memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap dividen. Bagi investor jangka pendek, dividen besar dianggap menguntungkan. Namun, bagi investor jangka panjang, dividen besar justru menimbulkan kekhawatiran karena mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin mengurangi kegiatan ekspansi di masa depan. Akibatnya, tidak ada sinyal yang jelas atau konsisten yang ditangkap pasar (Mendrofa & Maharani, 2022). Dalam konteks Teori Sinyal, seharusnya kebijakan dividen bisa menjadi sinyal positif tentang kondisi keuangan perusahaan.

Namun, jika sinyal tersebut diterima secara ambigu oleh investor, maka kekuatan sinyalnya menjadi lemah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kebijakan dividen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham

Hasil Penelitian diatas tersebut sejalan dengan Mendrofa & Maharani 2022 dan Badriah & Zainuddin (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namum penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Ardiansyah et al., 2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham

4.7.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut terbukti dengan p-value 0,762 lebih besar dari 0,05. Likuiditas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus dibayarkan pada waktunya (Hasanah & Sulistyowati, 2023). Rasio likuiditas berfungsi sebagai matrik penting untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang penting untuk mempertahankan operasi tanpa gangguan. Rasio likuiditas yang rendah dapat menggambarkan perusahaan pada risiko keuangan yang dapat berpotensi mengganggu kegiatannya dan merusak posisi pasarnya (Hayati, 2017). Namum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan

bahwa investor di pasar modal tidak terlalu mempertimbangkan kondisi likuiditas perusahaan saat mengambil keputusan investasi. Dengan kata lain, seberapa tinggi atau rendahnya rasio likuiditas, seperti current ratio, tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai nilai suatu saham.

Salah satu alasan yang mungkin adalah karena investor memahami keterbatasan dari rasio likuiditas, di mana angka yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang efisien. Rasio likuiditas hanya menunjukkan kemampuan jangka pendek perusahaan dalam membayar utang, namun tidak secara langsung mencerminkan potensi keuntungan atau pertumbuhan jangka panjang perusahaan (Arumuninggar & Mildawati, 2022). Meskipun menurut teori sinyal menyebutkan bahwa likuiditas memberikan sinyal positif untuk prospek perusahaan, informasi likuiditas mungkin kurang dianggap sebagai sinyal yang kuat atau meyakinkan untuk menunjukkan prospek keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Investor cenderung merespons informasi yang dianggap lebih mencerminkan potensi masa depan perusahaan dibandingkan dengan ukuran likuiditas yang hanya menggambarkan posisi keuangan sesaat.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan Arumuninggar & (Mildawati, 2022) dan Lestari et al (2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dengan harga saham. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Elizabeth Sugiarto Dermawan (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham

4.7.4 Pengaruh CSR terhadap Harga Saham

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut terbukti dengan p-value 0,001 lebih kecil dari 0,05. CSR merupakan kewajiban organisai atau dunia usaha untuk menambah kemajan keuangan yang layak engan menitikberatkan pada tugas *social* perusahaan dan menggarisbawahi keselarasan antara pandangan moneter, *social*, dan lingkungan. Dengan cara itu, perusahaan harus memiliki tanggung jawab (responsibility) yang seimbang terhadap ketiga aspek tersebut agar keberlangsungan bisnis dapat tercapai secara berkelanjutan (Sholihah & Susilo, 2021). Adanya pengungkapan *Corporate social responsibility* dan Kinerja Lingkungan diharapkan dapat mendorong perusahaan agar lebih memperhatikan tanggungjawab *social* dan lingkungannya serta diharapkan perusahaan meningkatkan pengelolaan lingkungannya dan meningkatkan peran perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup (Yogaswara & Sari, 2022).

Dalam hasil penelitian ini menjunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap harga saham Hal ini berarti bahwa semakin banyak dan transparan pengungkapan tanggung jawab *social* perusahaan, maka semakin besar kemungkinan harga saham akan terpengaruh karena adanya respons dari para stakeholder, khususnya investor. Respons ini muncul karena stakeholder menganggap bahwa perusahaan yang aktif dalam kegiatan *social* dan lingkungan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan usaha, etika bisnis, dan kepedulian terhadap dampak eksternal perusahaan.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa CSR bukan lagi dianggap sekadar bentuk promosi atau pencitraan perusahaan, melainkan menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi (Sulistiana, 2017). Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di Indonesia yang selama ini belum secara aktif mengungkapkan kegiatan CSR diharapkan mulai menyadari bahwa keterbukaan informasi *social* memiliki nilai strategis dalam membangun kepercayaan publik dan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Dalam Teori Sinyal pengungkapan CSR berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor dan masyarakat luas. Ketika perusahaan secara sukarela mengungkapkan kegiatan CSR yang bermakna dan konsisten, hal ini memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik, bertanggung jawab secara *social*, dan mampu mengelola risiko jangka panjang. Sinyal ini meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak pada naiknya minat investasi, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan harga saham. Dengan kata lain, CSR menjadi salah satu bentuk informasi non-keuangan yang dinilai memiliki kekuatan sinyal yang tinggi, karena mengandung makna moral, keberlanjutan, dan reputasi.

Hasil Penelitian diatas tersebut sejalan dengan Sulistiana (2017) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan Sholihah & Susilo (2021) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan corporate *social* responsbility terhadap harga saham diperoleh bukti bahwa kinerja keuangan yang menggunakan rasio profitabilitas, kebijakan dividen, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi keuangan terkait laba, kebijakan distribusi dividen, maupun kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek belum cukup kuat menjadi sinyal yang memengaruhi keputusan investor dalam konteks subsektor ini.

Sementara itu, *Corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mendukung teori sinyal (signal theory), di mana CSR berperan sebagai sinyal non-keuangan yang mampu mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Perusahaan yang aktif dan transparan dalam melaksanakan tanggung jawab *social* memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai keberlanjutan usaha dan reputasi perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai saham.

5.2 Keterbatasan

1. Data yang tersedia untuk meneliti secara lengkap semua sektor Makanan dan minuman pada BEI tersebut terbatas dan tidak semua sektor makanan dan minuman yang ada di BEI relevan pada penelitian yang dilakukan.

2. Koefisien determinasi yang rendah menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,2340 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan sekitar 23,4% variasi harga saham, sehingga dibutuhkan variabel lainnya

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian agar lebih luas dan memberikan kualitas penelitiannya baik
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga, serta mempertimbangkan sektor industri yang berbeda, karena masih ada banyak variasi data dan perbandingan yang harus dilakukan

5.4 Implikasi

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tidak terlalu merespons indikator kinerja keuangan seperti profitabilitas, kebijakan dividen, dan likuiditas dalam menentukan harga saham, sehingga manajemen perlu meningkatkan upaya komunikasi kinerja keuangan kepada investor, agar informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Disisi lain, manajemen perusahaan perlu lebih fokus dan konsisten dalam mengelola serta mengungkapkan aktivitas CSR, karena

pasar menilai perusahaan tidak hanya dari aspek keuangan, tetapi juga dari komitmen *social* dan keberlanjutan.

2. Bagi Investor

Investor dapat mempertimbangkan informasi CSR dalam pengambilan keputusan investasi karena CSR memiliki pengaruh terhadap harga saham, menunjukkan adanya nilai tambah jangka panjang dari perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR. Investor juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain selain kinerja keuangan tradisional karena hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan tidak selalu menjadi penentu utama harga saham

3. Bagi Eksternal

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh kinerja non keuangan seperti CSR hal ini menunjukkan bahwa kesadaran *social* perusahaan dapat menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi pasar, dan bahwa investasi yang bertanggung jawab kini semakin relevan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, M., & Suprihhadi, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 15(ISSN 2085-1375), 44–64.
- Ardiansyah, A. T., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 35–49.
<https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>
- Arsyandra, M. P., & Primasatya, R. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Owner*, 8(1), 522–532.
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1890>
- Arumuninggar, M., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(3), 1–18.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4596/4594>
- Auliya, A. N., & Yahya. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(9), 1–17.
- Badriah, N., & Zainuddin, Z. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Sahamnya Diperjualbelikan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019). *Ekonomi Bisnis*, 27(2), 671–686.
<https://doi.org/10.33592/jeb.v27i2.2055>
- Badwan, N., & Awad, A. W. (2023). The influence of corona pandemic on stock returns of companies listed on the Palestine Stock Exchange. *Review of Accounting and Finance*, 22(4), 466–488. <https://doi.org/10.1108/RAF-12-2022-0359>
- Baridwan, Z. (2004). *Intermidate Accounting*. BPFE.
- Elizabeth Sugiarto Dermawan, S. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 381.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5100>
- Febriani, D. D., & Azib Asroi. (2022). Analisis Perbedaan Harga Saham Antara Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 43–51.
<https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.271>
- Fitri Novianti, & Serli Oktapiani. (2023). Pengaruh *Corporate social responsibility*, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Advantage: Journal of Management and Business*, 1(1), 01–09.
<https://doi.org/10.61971/advantage.v1i1.11>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Global, A., & Issn, J. E. (2021). *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknokrat Indonesia 1*. 5(2), 123–151.
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (pertama). Rajawali Press.
- Hasanah, A., & Sulistyowati, E. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Lverage , Dan Likuiditas Terhadap*. 8(1), 476–487.
- Hayati, S. (2017). *Manajemen Risiko*. ANDI.
- Hermuningsih, S. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI*. September, 78–89.
- Indriani, M. (2022). *pengaruh profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen terhadap harga saham (studi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 – 2022)*. 9(2016), 356–363.
- Irfani, R., & Anhar, M. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017)*. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 143–152.
- Istanti, S. L. W. (2014). *pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan lq 45*. 3.
- Jamaris, E., Aramana, D., & Soefi, R. (2023). *Pengaruh Penilaian Pasar, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perkebunan*. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 10(1), 56–67. <https://doi.org/10.30743/akuntansi.v10i1.7324>
- Lestari, M. S., Supriyatna, Y., & Lhutfi, I. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research* , 2(2), 132–142.
- Liana, L. (2009). *Using MRA with SPSS to Test the Effect of Moderating Variables on the Relationship between Independent Variables and Dependent Variables*. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, 14(2), 90–97. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/view/95>
- Lubis, T. C., Pasaribu, F., & Tupti, Z. (2021). *JURNAL 12.pdf*. In *Jurnal Akmamia Akuntansi, Manajemen, Ekonomi* (Vol. 2, Issue 1). <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/126>
- Mahmud, M. (2018). *engaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode*

- 2013-2017. *Jurnal Ideas Publishing*, 553–558.
- Maulidyati, A. (2019). "Pengaruh Profitabilita, Leverage, dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham ".
Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5(9), 3570–3578. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.871>
- Mendrofa, I. D., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3570–3578. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.871>
- Oktavia, I., & Genjar, K. (2019). Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39.
- Ross. (1977). *the determination of financial sturcture: thr incenive signalig approach*. Bell Jouranl of Economic.
- Saputro, H. (2019). *pengaruh Kebijakan dividen, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap harga saham*.
- Seven, Ü., & Yilmaz, F. (2021). World equity markets and COVID-19: Immediate response and recovery prospects. *Research in International Business and Finance*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101349>
- Sholihah, M., & Susilo, D. E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan CSR terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 1(2), 115. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v1i2.3620>
- Siwalankerto, J. (2015). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham melalui pengungkapan csr pada perusahaan konstituen indeks sri kehati*. 3(2), 491–497.
- Sri Zuliarni. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulaiman, M. F., & Punawan, H. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 295. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1181>
- Sulistiana, I. (2017). *pengaruh pengungkapan corporate social responsibility danrasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*.
- Sulistiyanto. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo.
- Susanti, N. K. R., & Wirakusuma, M. G. (2022). Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1),

3389. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p06>

- Tumandung, C., Murni, S., & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1728–1737.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis ed. I*. Ekonisia FE UII
- Yogaswara, A., & Sari, S. P. (2022). Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility* dan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 5(3), 616–622.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
DLTA	Delta Djakarta Tbk
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
INDF	indofood Sukses Makmur Tbk
MYOR	Mayora Indah Tbk
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
SKLT	Sekar Laut Tbk

Lampiran 2 Harga Saham

KODE	Harga Saham	KODE	Harga Saham
ULTJ 2021	1.495	GOOD 2021	525
ULTJ 2022	1.370	GOOD 2022	480
ULTJ 2023	1.885	GOOD 2023	424
ULTJ 2024	1.410	GOOD 2024	392
CAMP 2021	264	INDF 2021	6.100
CAMP 2022	322	INDF 2022	6.375
CAMP 2023	416	INDF 2023	6.425
CAMP 2024	154	INDF 2024	7.100
CLEO 2021	422	MYOR 2021	1.170
CLEO 2022	470	MYOR 2022	2.610
CLEO 2023	750	MYOR 2023	2.290
CLEO 2024	1.220	MYOR 2024	2.150
ICBP 2021	7.750	ROTI 2021	1.305
ICBP 2022	10.100	ROTI 2022	1.540
ICBP 2023	10.220	ROTI 2023	1.195
ICBP 2024	10.550	ROTI 2024	900
DLTA 2021	3.850	SKLT 2021	2.330
DLTA 2022	3.880	SKLT 2022	1.925
DLTA 2023	3.350	SKLT 2023	129
DLTA 2024	2.060	SKLT 2024	174

Lampiran 3 Profitabilitas

Tahun	Lab a Setelah Pajak	Total Aset	ROA
ULTJ 2020	1.109.666,00	8.754.116,00	0,127
ULTJ 2021	1.276.793,00	7.406.856,00	0,172
ULTJ 2022	965.486,00	7.376.375,00	0,131
ULTJ 2023	1.186.161,00	1.276.793,00	0,929
ULTJ 2024	1.153.916,00	8.461.365,00	0,136
CAMP 2020	44.045.828.312,00	1.086.873.666.641,00	0,041
CAMP 2021	100.066.615.090,00	1.147.260.611.703,00	0,087
CAMP 2022	121.257.336.904,00	1.074.777.460.412,00	0,113
CAMP 2023	127.426.464.539,00	1.088.726.193.209,00	0,117
CAMP 2024	97.110.136.525,00	1.083.173.624.832,00	0,090
CLEO2020	132.772.234.495,00	1.310.940.121.622,00	0,101
CLEO 2021	180.711.667.020,00	1.348.181.576.913,00	0,134
CLEO 2022	192.467.066.577,00	1.790.304.606.780,00	0,108
CLEO 2023	305.879.961.825,00	2.296.227.711.688,00	0,133
CLEO 2024	474.019.249.853,00	2.663.387.006.912,00	0,178
ICBP 2020	4.337.822.000.000,00	103.588.325.000.000,00	0,042
ICBP 2021	6.081.778.000.000,00	107.306.713.000.000,00	0,057
ICBP 2022	5.722.194.000.000,00	115.305.536.000.000,00	0,050
ICBP 2023	8.465.123.000.000,00	119.267.076.000.000,00	0,071
ICBP 2024	8.813.377.000.000,00	126.040.905.000.000,00	0,070
DLTA 2020	123.465.762,00	1.225.580.913,00	0,101
DLTA 2021	187.992.998,00	1.308.722.065,00	0,144

DLTA 2022	230.065.807,00	1.307.186.367,00	0,176
DLTA 2023	199.611.841,00	1.208.050.010,00	0,165
DLTA 2024	142.367.399,00	1.118.177.188,00	0,127
GOOD 2020	245.103.761.907,00	6.670.943.518.686,00	0,037
GOOD 2021	492.637.672.186,00	6.766.602.280.143,00	0,073
GOOD 2022	521.714.035.585,00	7.327.371.934.290,00	0,071
GOOD 2023	601.467.293.291,00	7.427.707.902.688,00	0,081
GOOD 2024	687.194.544.484,00	8.431.726.766.692,00	0,082
INDF 2020	8.752.066.000.000,00	163.136.516.000.000,00	0,054
INDF 2021	11.203.585.000.000,00	179.356.193.000.000,00	0,062
INDF 2022	9.192.569.000.000,00	180.587.300.000.000,00	0,051
INDF 2023	11.493.733.000.000,00	186.487.957.000.000,00	0,062
INDF 2024	13.077.496.000.000,00	201.713.313.000.000,00	0,065
MYOR 2021	1.211.052.647.953,00	19.917.653.265.528,00	0,061
MYOR 2022	1.970.064.538.149,00	22.276.160.695.411,00	0,088
MYOR 2023	3.244.872.091.221,00	23.870.404.962.472,00	0,136
MYOR 2024	3.067.667.675.407,00	29.728.781.933.757,00	0,103
ROTI 2021	283.602.993.676,00	4.191.284.422.677,00	0,068
ROTI 2022	432.247.722.254,00	4.130.321.616.083,00	0,105
ROTI 2023	333.300.420.963,00	3.943.518.425.042,00	0,085
ROTI 2024	362.195.698.480,00	3.746.346.988.767,00	0,097
SKLT 2021	84.524.160.228,00	889.125.250.792,00	0,095
SKLT 2022	74.865.302.076,00	1.033.289.474.829,00	0,072

SKLT 2023	78.089.597.225,00	1.282.739.303.035,00	0,061
SKLT 2024	119.048.716.890,00	1.522.025.167.907,00	0,078

Lampiran 4 Kebijakan Dividen

Tahun	Total Dividend	Total Laba Bersih	DPR
ULTJ 2020	883.845.000.000,00	1.109.666.000.000,00	0,80
ULTJ 2021	259.954.000.000,00	1.276.793.000.000,00	0,20
ULTJ 2022	311.950.000.000,00	965.486.000.000,00	0,32
ULTJ 2023	415.920.000.000,00	1.186.161.000.000,00	0,35
ULTJ 2024	415.927.000.000,00	1.153.916.000.000,00	0,36
CAMP 2020	41.195.000.000,00	44.045.828.312,00	0,94
CAMP 2021	41.195.000.000,00	100.066.615.090,00	0,41
CAMP 2022	205.975.000.000,00	121.257.336.904,00	1,70
CAMP 2023	117.700.000.000,00	127.426.464.539,00	0,92
CAMP 2024	117.700.000.000,00	97.110.136.525,00	1,21
CLEO2020	29.983.750.000,00	132.772.234.495,00	0,23
CLEO 2021	59.883.719.000,00	180.711.667.020,00	0,33
CLEO 2022	11.959.987.600,00	192.467.066.577,00	0,06
CLEO 2023	19.733.979.540,00	305.879.961.825,00	0,06
CLEO 2024	60.397.937.380,00	474.019.249.853,00	0,13
ICBP 2020	2.702.501.000,00	4.337.822.000,00	0,62
ICBP 2021	3.217.716.000,00	6.081.778.000,00	0,53
ICBP 2022	3.532.886.000,00	5.722.194.000,00	0,62
ICBP 2023	3.226.112.000,00	8.465.123.000,00	0,38
ICBP 2024	3.704.985.000,00	8.813.377.000,00	0,42
DLTA 2020	312.257.030,00	123.465.762,00	2,53

DLTA 2021	200.164.763,00	187.992.998,00	1,06
DLTA 2022	240.197.715,00	230.065.807,00	1,04
DLTA 2023	260.214.191,00	199.611.841,00	1,30
DLTA 2024	224.985.193,00	142.367.399,00	1,58
GOOD 2020	213.786.027.326,00	245.103.761.907,00	0,87
GOOD 2021	131.923.972.638,00	492.637.672.186,00	0,27
GOOD 2022	221.508.548.952,00	521.714.035.585,00	0,42
GOOD 2023	266.912.280.210,00	601.467.293.291,00	0,44
GOOD 2024	358.887.729.795,00	687.194.544.484,00	0,52
INDF 2020	3.371.943.000.000,00	8.752.066.000.000,00	0,39
INDF 2021	412.663.800.000,00	11.203.585.000.000,00	0,04
INDF 2022	420.134.500.000,00	9.192.569.000.000,00	0,05
INDF 2023	3.934.360.000.000,00	11.493.733.000.000,00	0,34
INDF 2024	4.358.671.000.000,00	13.077.496.000.000,00	0,33
MYOR 2021	1.162.652.385.700,00	1.211.052.647.953,00	0,96
MYOR 2022	469.532.694.225,00	1.970.064.538.149,00	0,24
MYOR 2023	782.554.490.375,00	3.244.872.091.221,00	0,24
MYOR 2024	1.229.728.484.875,00	3.067.667.675.407,00	0,40
ROTI 2021	297.289.648.543,00	4.191.284.422.677,00	0,07
ROTI 2022	346.139.578.657,00	4.130.321.616.083,00	0,08
ROTI 2023	607.679.613.386,00	3.943.518.425.042,00	0,15
ROTI 2024	500.002.550.029,00	3.746.346.988.767,00	0,13
SKLT 2021	9.324.996.750,00	889.125.250.792,00	0,01

SKLT 2022	29.841.405.600,00	1.033.289.474.829,00	0,03
SKLT 2023	16.786.384.604,00	1.282.739.303.035,00	0,01
SKLT 2024	33.589.257.500,00	1.522.025.167.907,00	0,02

Lampiran 4 Likuiditas

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
ULTJ 2020	5.593.421,00	2.327.339,00	2,403
ULTJ 2021	4.844.821,00	1.556.539,00	3,113
ULTJ 2022	4.618.390,00	1.456.898,00	3,170
ULTJ 2023	4.411.475,00	713.393,00	6,184
ULTJ 2024	4.869.748,00	902.814,00	5,394
CAMP 2020	751.789.918.087,00	56.665.064.940,00	13,267
CAMP 2021	856.198.582.426,00	64.332.022.572,00	13,309
CAMP 2022	772.685.806.645,00	72.411.790.397,00	10,671
CAMP 2023	501.886.780.991,00	78.024.161.155,00	6,432
CAMP 2024	472.552.752.038,00	93.604.844.953,00	5,048
CLEO2020	254.187.665.140,00	147.545.013.406,00	1,723
CLEO 2021	279.804.122.714,00	182.882.815.706,00	1,530
CLEO 2022	293.595.993.980,00	246.628.098.395,00	1,190
CLEO 2023	533.003.540.931,00	441.890.974.677,00	1,206
CLEO 2024	457.203.260.191,00	379.826.463.148,00	1,204
ICBP 2020	20.716.223,00	9.176.164,00	2,258
ICBP 2021	23.323.690,00	19.102.498,00	1,221
ICBP 2022	31.070.365,00	10.033.935,00	3,097
ICBP 2023	36.773.465,00	10.464.225,00	3,514
ICBP 2024	44.667.549,00	10.924.773,00	4,089
DLTA 2020	1.103.831.856,00	147.207.676,00	7,498

DLTA 2021	1.174.393.432,00	244.206.806,00	4,809
DLTA 2022	1.165.412.820,00	255.354.186,00	4,564
DLTA 2023	1.060.254.527,00	216.736.168,00	4,892
DLTA 2024	959.222.731,00	206.921.572,00	4,636
GOOD 2020	2.321.804.168.143,00	1.314.344.090.213,00	1,767
GOOD 2021	2.613.436.417.820,00	1.771.339.531.925,00	1,475
GOOD 2022	3.194.327.374.948,00	1.835.096.804.319,00	1,741
GOOD 2023	3.325.304.800.609,00	1.872.541.607.518,00	1,776
GOOD 2024	3.629.900.334.132,00	2.652.170.175.224,00	1,369
INDF 2020	38.418.238,00	27.975.875,00	1,373
INDF 2021	54.183.399,00	40.403.404,00	1,341
INDF 2022	54.876.668,00	30.725.942,00	1,786
INDF 2023	63.101.797,00	32.914.504,00	1,917
INDF 2024	79.765.476,00	37.094.061,00	2,150
MYOR 2021	12.969.783.874.643,00	5.570.773.468.770,00	2,328
MYOR 2022	14.772.623.976.128,00	5.636.627.301.308,00	2,621
MYOR 2023	14.738.922.387.529,00	4.013.200.501.414,00	3,673
MYOR 2024	19.600.914.916.989,00	7.383.110.635.195,00	2,655
ROTI 2021	1.282.057.210.341,00	483.213.195.704,00	2,653
ROTI 2022	1.285.672.230.703,00	612.417.576.293,00	2,099
ROTI 2023	1.164.940.801.635,00	669.095.049.839,00	1,741
ROTI 2024	1.044.136.874.729,00	610.720.198.188,00	1,710
SKLT 2021	433.383.441.542,00	241.664.687.612,00	1,793

SKLT 2022	543.799.195.487,00	333.670.108.915,00	1,630
SKLT 2023	736.999.330.347,00	349.749.364.269,00	2,107
SKLT 2024	830.121.924.354,00	468.756.288.013,00	1,771

Lampiran 5
Corporate Social Responsibility

1. 2021

	Eko .	Ling.	<i>Social</i>				Total	Indeks
			TK&K 3	Masy.	Produk	HAM		
ULTJ	5	10	3	4	6	4	32	0,351
CAMP	5	8	3	3	5	2	26	0,285
CLEO	4	12	10	3	3	3	35	0,384
ICBP	6	12	11	3	4	3	39	0,428
DLTA	5	11	5	2	3	3	29	0,318
GOOD	5	11	10	3	3	2	34	0,373
INDF	5	18	11	5	4	4	47	0,516
MYOR	5	15	8	5	2	2	37	0,406
ROTI	7	17	7	5	3	1	40	0,439
SKLT	4	14	6	5	3	2	34	0,373

2. 2022

	Eko.	Ling.	<i>SOCIAL</i>				total	indeks
			TK&K3	Masy.	produk	HAM		
ULTJ	6	11	6	2	4	2	31	0,340
CAMP	6	9	6	5	3	3	32	0,351
CLEO	5	12	4	2	4	2	29	0,318
ICBP	7	13	4	4	3	2	33	0,362
DLTA	6	13	6	5	3	2	35	0,384
GOOD	7	12	5	3	4	2	33	0,362
INDF	7	16	6	4	3	3	39	0,428
MYOR	7	13	8	3	2	3	36	0,395
ROTI	6	14	7	5	3	3	38	0,417
SKLT	7	12	5	3	4	1	32	0,351

3. 2023

	Eko	Ling.	SOCIAL				total	indeks
			TK&K3	Masy.	produk	HAM		
ULTJ	4	12	5	2	5	2	30	0,329
CAMP	4	9	5	2	5	3	28	0,307
CLEO	5	12	5	1	6	3	32	0,351
ICBP	5	13	11	2	4	2	37	0,406
DLTA	5	9	8	3	5	1	31	0,340
GOOD	7	12	7	2	5	2	35	0,384
INDF	7	17	6	2	4	2	38	0,417
MYOR	5	15	7	2	3	3	35	0,384
ROTI	6	14	7	3	4	2	36	0,395
SKLT	3	10	7	4	3	3	30	0,329

4. 2024

	Eko.	Ling.	SOCIAL				total	indeks
			TK&K3	Masy.	produk	HAM		
ULTJ	5	14	10	1	3	3	36	0,395
CAMP	4	10	6	1	3	3	27	0,296
CLEO	5	13	7	4	3	3	35	0,384
ICBP	6	14	4	3	2	3	32	0,351
DLTA	5	10	8	3	4	1	31	0,340
GOOD	6	12	7	5	3	3	36	0,395
INDF	6	17	7	7	4	4	45	0,494
MYOR	8	18	10	3	4	4	47	0,516
ROTI	5	11	13	2	3	0	34	0,373
SKLT	3	13	5	1	1	0	23	0,252

Lampiran 6

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X3	X4	X5
Mean	2686.925	0.119559	0.444592	3.240205	0.376099
Median	1452.500	0.089046	0.337800	2.239270	0.373626
Maximum	10550.00	0.929016	1.698660	13.30906	0.516484
Minimum	129.0000	0.049626	0.010488	1.190440	0.252747
Std. Dev.	2999.057	0.136187	0.441816	2.523490	0.056060
Skewness	1.437074	5.429412	1.339479	2.305358	0.551845
Kurtosis	3.913558	32.83702	3.953798	8.897840	3.755687
Jarque-Bera	15.15885	1680.270	13.47758	93.40537	2.981992
Probability	0.000511	0.000000	0.001184	0.000000	0.225148
Sum	107477.0	4.782347	17.78368	129.6082	15.04396
Sum Sq. Dev.	3.51E+08	0.723329	7.612837	248.3521	0.122567
Observations	40	40	40	40	40

Lampiran 7

Pemilihan Metode Estimasi

1. Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.648353	(9,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.294715	9	0.0000

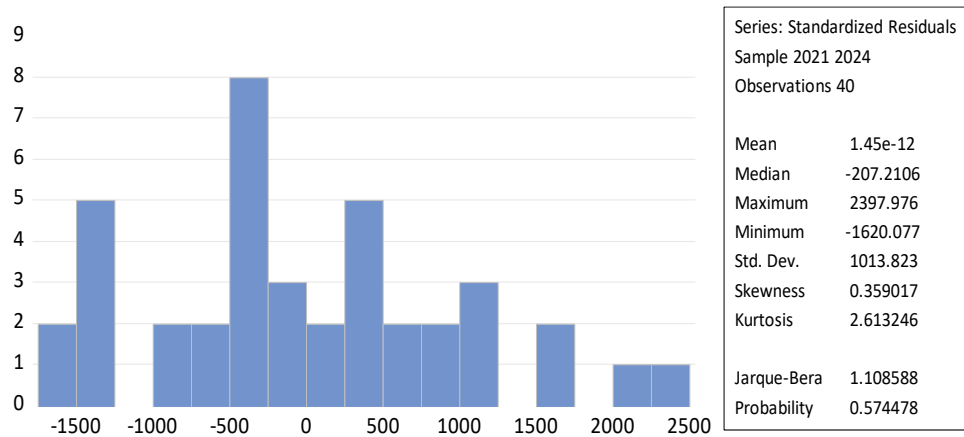
2. Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.372051	4	0.0397

Lampiran 8

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolonieritas

	Profitabilitas	Kebijakan Dividen	Likuiditas	CSR
Profitabilitas	1.000000	0.041522	0.238572	-0.196877
Kebijakan Dividen	0.041522	1.000000	0.546734	-0.239202
Likuiditas	0.238572	0.546734	1.000000	-0.401166
CSR	-0.196877	-0.239202	-0.401166	1.000000

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	2.060434	Prob. F(4,35)	0.1071	
Obs*R-squared	7.623871	Prob. Chi-Square(4)	0.1064	
Scaled explained SS	6.139056	Prob. Chi-Square(4)	0.1890	
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 07/10/25 Time: 03:31				
Sample: 1 40				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.116885	0.733348	1.522994	0.1367
X1	-1.225796	0.683178	-1.794256	0.0814
X3	0.488407	0.242738	2.012075	0.0520
X4	-0.036868	0.045777	-0.805380	0.4260
X5	-0.667318	1.749549	-0.381423	0.7052
R-squared	0.190597	Mean dependent var	0.817036	
Adjusted R-squared	0.098094	S.D. dependent var	0.586509	
S.E. of regression	0.557001	Akaike info criterion	1.783968	
Sum squared resid	10.85874	Schwarz criterion	1.995078	
Log likelihood	-30.67936	Hannan-Quinn criter.	1.860299	
F-statistic	2.060434	Durbin-Watson stat	1.425270	
Prob(F-statistic)	0.107132			

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	12.22284	Prob. F (2,33)	0.4251	
Obs*R-squared	17.02177	Prob. Chi-Square (2)	0.2362	
Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 07/16/25 Time: 17:00 Sample: 1 40 Included observations: 40 Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.830835	1.113331	0.746260	0.4608
X1	-0.448864	1.029653	-0.435937	0.6657
X3	0.438887	0.380796	-1.152550	0.2574
X4	0.011863	0.068723	-0.172620	0.8640
X5	1.457192	2.645298	-0.550861	0.5854
RESID (-1)	0.717931	0.171575	4.184362	0.2652
RESID (-2)	-0.053575	0.179785	-0.297993	0.7676
R-squared	0.425544	Mean dependent var	1.20E-15	
Adjusted R-squared	0.321098	S.D. dependent var	1.014227	
S.E. of regression	0.835678	Akaike info criterion	2.636482	
Sum squared resid	23.04581	Schwarz criterion	2.932035	
Log likelihood	-45.72963	Hannan-Quinn criter.	2.743345	
F-statistic	4.074278	Durbin-Watson stat	1.898149	
Prob(F-statistic)	0.364203			

Lampiran 9

Hasil Analisis Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5286.123	1021.291	5.175925	0.0000
X1	806.5076	814.4539	0.990243	0.3312
X3	-567.6441	435.0963	-1.304640	0.2034
X4	0.004710	0.074901	0.062882	0.9503
X5	56.07406	26.04222	2.153198	0.0408
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.312648	Mean dependent var	2686.930	
Adjusted R-squared	0.234094	S.D. dependent var	2999.057	
S.E. of regression	1070.188	Akaike info criterion	15.67316	
Sum squared resid	40085619	Schwarz criterion	16.26427	
Log likelihood	-333.1105	Hannan-Quinn criter.	15.88688	
F-statistic	3.980019	Durbin-Watson stat	1.861582	
Prob(F-statistic)	0.009154			

Lampiran 10

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Derminasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.312648	Mean dependent var	2686.930
Adjusted R-squared	0.234094	S.D. dependent var	2999.057
S.E. of regression	1070.188	Akaike info criterion	15.67316
Sum squared resid	40085619	Schwarz criterion	16.26427
Log likelihood	-333.1105	Hannan-Quinn criter.	15.88688
F-statistic	3.980019	Durbin-Watson stat	1.861582
Prob(F-statistic)	0.009154		

2. Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.312648	Mean dependent var	2686.930
Adjusted R-squared	0.234094	S.D. dependent var	2999.057
S.E. of regression	1070.188	Akaike info criterion	15.67316
Sum squared resid	40085619	Schwarz criterion	16.26427
Log likelihood	-333.1105	Hannan-Quinn criter.	15.88688
F-statistic	3.980019	Durbin-Watson stat	1.861582
Prob(F-statistic)	0.009154		

3. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5286.123	1021.291	5.175925	0.0000
X1	806.5076	814.4539	0.990243	0.3312
X3	-567.6441	435.0963	-1.304640	0.2034
X4	0.004710	0.074901	0.062882	0.9503
X5	56.07406	26.04222	2.153198	0.0408